

MENGANYAM RUPA



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

ARIF FIDIATMOKO

NIM 1112199021

PUBLIKASI ILMIAH

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

Abstrak

Karya seni diciptakan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat, karena seni merupakan bagian dari masyarakat. Dalam pengertian ini, seni seharusnya tidak hanya dianggap sebagai sebuah keindahan, kesenangan atau sekadar soal kemas. ¹ Ketika kegiatan manusia kini dikuasai pencarian keuntungan ekonomi, seni seringkali dianggap sebagai pemborosan, demi tujuan yang tidak bisa dimengerti.

“Seni berharga hanya kalau menghasilkan keuntungan finansial, sekadar barang jualan”. ² Hal ini menjadi salah satu alasan seni tradisi mulai ditinggalkan, karena seni tradisional dianggap sudah usang. Seharusnya hal tersebut tidak menjadikan masyarakat meninggalkannya, karena seakan tidak mengikuti perkembangan teknologi, justru sebaliknya harus dihargai dan dilestarikan dengan mengembalikan akar-akar seni tradisi sebagai sumber-sumber bagi seni yang lebih luas. Maka, seni tradisi akan selalu digali dan dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih menarik.

Seperti yang dikatakan di atas bahwa seni sebenarnya mampu menciptakan keanekaragaman. Bila kita amati dari sebagian banyak fenomena yang terjadi saat ini, salah satu yang menarik adalah perkembangan dalam kriya anyam atau lebih tepatnya tentang anyaman. Anyaman pada dasarnya merupakan benda mati yang

¹ Bambang Sugiharto (Ed.), *Untuk Apa Seni ?*, Bandung: Matahari, 2013, p. 15

² *Ibid.*, p.11

erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, terutama pada dunia arsitektur atau hasil kerajinan yang mencakup nilai estetika interior maupun eksterior. Anyaman merupakan salah satu bahan yang dahulu digunakan untuk membuat dinding, keranjang, tikar, tas, dan kerajinan.

Anyaman dalam aspek ini diambil dan diolah menjadi bentuk. Anyaman menjadi menarik ketika proses menjalin pita atau bilah-bilah bambu yang disusun menurut dua, tiga, dan empat arah. Bahkan prinsip menganyam adalah menyisipkan dan menumpangkan bilah-bilah anyaman yang berbeda arah, sehingga terbentuk benda atau objek-objek yang indah dan menarik. Hal tersebut menjadi inspirasi dalam tema penciptaan karya seni lukis.

Kata Kunci : Menganyam Rupa

Abstract

Works of art created to be enjoyed, understood and used by people, because art is a part of society. In this sense, art should not only be regarded as a thing of beauty, pleasure or simply a matter of packaging. When human activities now controlled by profit-seeking economy, art is often regarded as a waste, for the purpose can not be understood.

"The art is only valuable if it resulted in financial gain, just merchandise". This is one reason the tradition of art began to be abandoned, because the traditional arts are considered obsolete. Supposedly it does not make people leave, because if not keep up with technology, just the opposite should be respected and

preserved by returning the roots of artistic traditions as sources for the arts more widely. Thus, the tradition of art will always be explored and developed into something more interesting.

As said above that the real art is able to create diversity. When we observe the phenomenon of partial lot is happening at the moment, one of the highlights is the development in the craft of weaving or rather of the webbing. Matting is basically inanimate closely related to everyday life, especially in the world of architecture or handicrafts that include interior and exterior aesthetic value. Matting is one of the ingredients that were used to make walls, baskets, mats, bags, and handicrafts.

Matting in this aspect is taken and processed into a form. Webbing becomes interesting when the process of establishing a ribbon or bamboo planks are arranged in two, three, and four directions. Even the principle of weaving is insert and laid planks woven different directions, thus forming the object or objects that are beautiful and interesting. It became the inspiration for the theme of the creation of works of art.

Keywords: Weaving Arts

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

“Seni adalah cara yang unik dalam menafsir dan memaknai pengalaman, yang berbeda dari sains, agama dan filsafat”.³ Seni tak mungkin lepas dari budaya dan kehidupan manusia, seni akan selalu mewarnai setiap aspek kehidupan manusia dan terus menerus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Fenomena tersebut, menunjukkan bahwa seni adalah “komunikasi batin roh sang seniman kepada semua roh manusia lain, komunikasi misteri kehidupan yang terdalam, komunikasi tentang Sang Maha Roh (Tuhan, Dewa, dan sebagainya) di balik segala kejadian”.⁴ Seni itu sendiri lahir dari olah rasa dan daya cipta akan sesuatu bentuk, baik itu secara sadar dan tidak sadar.

Seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Hal itu dibuktikan bahwa manusia pada dasarnya adalah penikmat seni atau sebagai pelaku seni, karena seluruh hidup kita dihiasi pengalaman yang menarik. Seperti pendapat di bawah ini :

Seniman menciptakan karya seni yang di dalamnya mengandung nilai instrinsik dan ekstrinsik melalui karya kreatifnya. Sedangkan penikmat (publik) menikmati, menyerap, menginterpretasikan, dan menilai karya seniman: maka terjadilah proses apresiasi dan komunikasi seni yang dapat membangun nilai-nilai seni tersebut.⁵

³ *Ibid.*, p. 16

⁴ *Ibid.*, p. 23

⁵ Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira, *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004, p. 45

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa seni memiliki peran yang cukup dalam kehidupan manusia. Hal ini dibuktikan bahwa seni lahir dari pengalaman dan pengamatan manusia yang berinteraksi terhadap lingkungan sekitar. Salah satunya pengamatan terhadap kerajinan anyaman yang merupakan bagian dari kehidupan dan cukup dekat interaksinya dengan manusia.

Anyaman merupakan karya seni yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan masyarakat. Sesungguhnya anyaman adalah kerajinan suatu bangsa atau suku yang merupakan ungkapan dari suatu perasaan, gagasan, angan-angan, keinginan, penghayatan, dan semangat terhadap lingkungan yang membawa corak khas bangsa atau suku tersebut.⁶

Anyaman mempunyai arti seni menganyam benda-benda wadah, tikar, tutup kepala dan lain-lain dari bahan serat, rotan, bambu, pandan, dan sebagainya. Menganyam adalah proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan tumbuh-tumbuhan yang boleh dianyam ialah lidi, rotan, akar, bilah, pandan, mengkuang dan beberapa bahan tumbuhan lain yang dikeringkan. Anyaman bermaksud proses menyilangkan bahan-bahan daripada tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan-bahan tumbuhan yang boleh dianyam ialah lidi, rotan, akar, buluh, pandan, mengkuang, dan sebagainya. Bahan ini biasanya mudah dikeringkan dan lembut.

Anyaman bisa digunakan sebagai media pendidikan dan keterampilan itu sendiri, sehingga mampu mempengaruhi jiwa seni seseorang. Hal ini perlu

⁶ Suharto, Peranan Kerajinan Dalam Pembangunan Nasional, <http://eprints.uny.ac.id/5065> (diakses jam 02.43 WIB, 26 Oktober 2016)

dilakukan di rumah maupun di sekolah, karena dengan berimajinasi melihat anyaman dalam bentuk sederhana dan menggunakan lajur-lajur kertas yang berwarna-warni untuk meniru bentuk anyaman dengan corak-corak sederhana. Berawal dari pengalaman mengeksplorasi sesuatu dalam menciptakan karya seni, maka akan menghasilkan sebuah karya seni yang menarik.

Berangkat dari pengalaman, anyaman merupakan sebuah masa lalu yang mempengaruhi rangsangan dan ketertarikan untuk mengangkatnya dalam tema lukisan. Sejak kecil anyaman telah menjadi sebuah interaksi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dimana rumah-rumah yang dindingnya terbuat dari anyaman (*gedhek*) menjadi pemandangan yang selalu bisa dijumpai, terkadang sampai plafon rumahnya juga terbuat dari anyaman, masyarakatnya sebagian besar menjadikan anyaman sebagai salah satu mata pencarian. Berdasarkan fenomena itu, meskipun hidup dalam kesederhanaan namun terlihat keharmonisan dalam kehidupan masyarakatnya, karena ketika mengerjakan kerajinan anyaman, mereka melakukannya dengan penuh keseriusan, terkadang sambil mengobrol, seperti halnya para penganyam tikar di desa. Menganyam adalah sebuah kegiatan sosial, tempat bertukarnya cerita.

Kegiatan menganyam telah ada semenjak zaman dahulu kala. Hal ini dapat dilihat pada rumah-rumah orang jaman dahulu di mana dinding rumah mereka di anyam dengan menggunakan buluh dan kehalusan seni anyaman. Rumah yang berdinding dan beratapkan nipah tidak panas, karena lapisan daun nipah yang tebal, dinding dari anyaman (*gedhek*) memiliki keunggulan yaitu dari segi sirkulasi udara, udara yang mengalir lancar melewati sela-sela dinding, sehingga udara dapat masuk rumah ketika siang hari.⁷

⁷ <http://ariefoer.blogspot.co.id/2012/10/pengertian-anyaman.html> (diakses jam 20.37 WIB, 17 Oktober 2016)

Tetapi sekarang sudah mulai jarang kita menjumpai anyaman seperti yang diceritakan di atas. Anyaman menjadi salah satu karya tradisi yang mulai hilang atau berkurang pada saat ini. Mungkin dalam jangka waktu yang tidak lama bisa menjadi barang yang langka yang tinggal kenangan, atau sama sekali tidak dikenali orang. Rumah anyaman sekarang diidentikan dengan rumah tua yang miskin dan kerajinan anyaman mulai ditinggalkan karena sudah kurang mempunyai daya tarik lagi, padahal anyaman itu apabila digali nilai-nilainya lebih dalam, memiliki nilai seni yang tinggi.

Setelah beberapa semester kuliah di ISI Yogyakarta, pengalaman mengenai anyaman yang melewati berbagai perenungan dan penggalian nilai-nilai anyaman lebih dalam, menghasilkan aneka fantasi dan pemikiran serta ragam pertanyaan, hal lain yang menjadi renungan adalah perubahan-perubahan anyaman. Pada sisi lain, banyaknya referensi yang semakin banyak juga mempengaruhi tentang pemahaman akan bentuk-bentuk yang akan diwujudkan, dengan mencari objek-objek atau elemen pendukung dalam menciptakan karya seni lukis. Anyaman akan menjadi objek utama permasalahan yang akan diolah kebentukannya, untuk mendukung proses penciptaan, maka upaya menggumpulkan aneka referensi dari berbagai sumber seperti majalah, internet, buku, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses terciptanya karya seni lukis.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Pemahaman seperti apa yang dimaksud dengan menganyam rupa dalam penciptaan seni lukis.

- b. Visualisasi atau bentuk seperti apa yang akan diwujudkan dalam karya seni lukis.
- c. Material dan teknik apa saja yang sesuai untuk memvisualisasikan anyaman ke dalam karya seni lukis.

3. Konsep Penciptaan

Karya seni pada dasarnya adalah cermin dari jiwa penciptanya, karena mengandung makna atau mengatakan sesuatu⁸ sehingga dalam penciptaannya memerlukan tahapan-tahapan, mulai dari perenungan, sampai tahap memvisualisasikan ke dalam karya seni dua atau tiga dimensi. Proses tersebut merupakan bentuk ekspresi atau ungkapan perasaan personal yang berasal dari pengalaman manusia.

Landasan dalam penciptaan karya seni lukis ini adalah bagaimana berbagai bentuk anyaman yang disatukan dengan figur dan benda-benda sekitar menjadi sarana pengungkapan keindahan ataupun sebagai sarana ungkap permasalahan yang disampaikan. Fungsi anyaman (dari bahan apapun) dalam karya tugas akhir ini sebagai *centre of interest*. Artinya anyaman akan diolah menjadi berbagai bentuk figur atau lainnya dan dijadikan objek utama yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah karya seni lukis. Berkaitan dengan figur atau bentuk-bentuk lain anyaman yang menjadi *centre of interest* atau pusat perhatian mampu mendominasi dalam sebuah komposisi karya seni, sebab kalau tidak karya tersebut tidak menarik dan membosankan.

⁸ M. Dwi Marianto, *Seni Kritik Seni*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2002, p.24

Ide adalah sesuatu yang mendasari terciptanya sebuah karya seni, dimana digunakan sebagai suatu cara menyampaikan makna atau esensi sebuah karya dengan diungkapkan lewat keindahan dan mengomposisikan bentuk anyaman menjadi bentuk yang harmonis, yaitu dengan warna, garis, bidang, dan bentuk yang artistik untuk dinikmati.

Anyaman juga mempunyai makna tersendiri, dimana kurang lebih sama nilainya dengan salah satu pandangan tentang hal penciptaan manusia, konon Tuhan yang menciptakan manusia. Hal tersebut kurang lebih sama dengan ketika manusia menciptakan anyaman, dimana masing-masing memiliki misi dan visi yang sesuai dengan peran penting masing-masing individu.

Berdasarkan pada peran penting masing-masing individu tersebut, manusia dan anyaman memiliki kesamaan nilai yang saling membutuhkan. Susunan anyaman dapat diinterpretasikan seperti rasa kebersamaan dalam kesatuan, mereka saling melekat satu sama lain, karena setiap manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya, sehingga mampu menahan dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang terus terjadi di sekitar. Aspek lain yang menarik untuk direnungkan adalah adanya perubahan-perubahan anyaman tersebut disusun menjadi dinding, bilik rumah, kerajinan, tikar dan lain sebagainya. Istilah perubahan tersebut menjadi nilai penting bagi proses penciptaan seni. Anyaman yang hanya digunakan sebagai bilik rumah, kerajinan, tikar, arsitektur dan lain sebagainya, bahkan juga menjadi bisnis dalam masyarakat umum, dalam hal ini diambil dan diolah dari sisi kebentukannya, serta sebagai bahasa *metafor* dalam karya seni lukis yang diambil dan diolah dari sisi

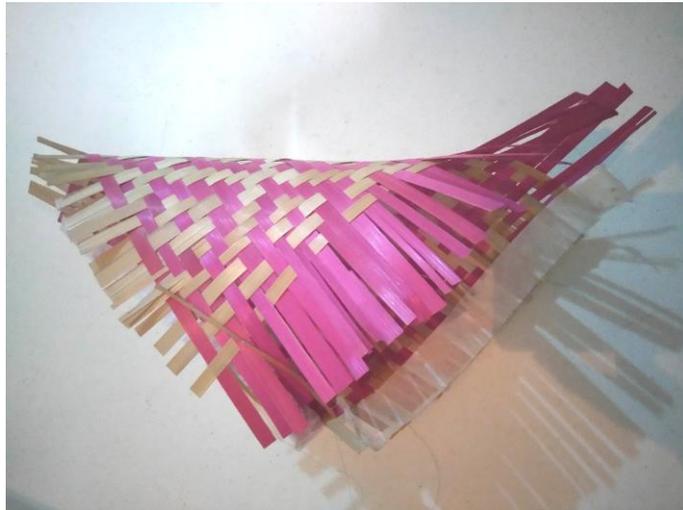
arti dan makna, baik yang bersifat umum maupun bersifat personal. Hal ini diwujudkan karena keinginan untuk mengeksplorasi anyaman ke dalam karya seni lukis.

4. Konsep Perwujudan

Proses menciptakan konsep perwujudan ini dilakukan melalui metode mengubah atau mengolah berbagai bentuk anyaman yang bebas menjadi bentuk-bentuk yang sesuai dengan keinginan dalam berekspresi. Mengacu pada anyaman, kebebasan dalam menentukan medium, perwujudan karya dan teknik yang digunakan menjadi bentuk ekspresi dalam merealisasikan ide/gagasan sebagaimana telah diuraikan.

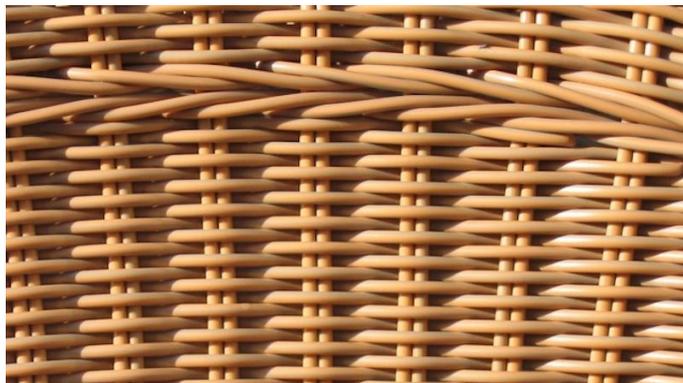
Pola anyaman yang teratur dan mempunyai nilai plastis, kemudian dengan perenungan serta imajinasi membentuk suatu figur atau bentuk tertentu sesuai dengan keinginan. Sehingga memberikan keleluasaan pada orang lain untuk melakukan pembacaan, interpretasi, pemaknaan, dan imajinasi atas karya-karya tersebut, serta mendeformasikan menjadi bentuk-bentuk deformatif sesuai dengan keinginan tanpa merepresentasikan apapun, karena karya seni dapat juga berfungsi untuk menyalurkan energi kreatif secara murni demi mencapai kepuasan estetik dan artistik.

Dalam proses penciptaan karya, beberapa referensi mengenai anyaman akan disertakan sebagai acuan dalam berkarya.



Gambar 01. Anyaman yang bersifat plastis dan berwarna.

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2016)



Gambar 02. Anyaman yang terbuat dari rotan.

(Sumber: <http://www.tipsrumah.com/membersihkan-anyaman-rotan/> 01

November 2016, 22.25 WIB)



Gambar 03. Anyaman yang terbuat dari mengkuang.

(Sumber:

<http://www.kosmo.com.my/kosmo/pix/2012/0309/Kosmo/Pesona/01>

November 2016, 22.34 WIB)



Gambar 04. Anyaman dari bahan bambu.

(Sumber: <https://bentarsari15.files.wordpress.com/2012/10/> 01 November

2016, 22.46 WIB)

Konsep perwujudan dalam hal ini melibatkan beberapa hal yang menyangkut tentang visualisasi karya khususnya yang terkait dengan pilihan gaya sebagai dasar pijakan mewujudkan karya seni. Gaya seni merupakan sebuah pengelompokan atau klasifikasi karya-karya seni (melalui waktu, daerah, wujud, tekhnik, dan lain-lain) yang membuat kemungkinan studi dan analisis lebih jauh. Pilihan gaya pada karya yang akan saya wujudkan, menggunakan gaya surealistik, yang mengacu pada sifat dan nilai – nilai surealisme.

Mengacu pada pandangan tentang surealis , maka dapat disimpulkan bahwa gaya surealistik merupakan sebuah gaya yang secara umum memegang prinsip, sifat, dan nilai kebebasan. Gaya surealistik dapat dikembangkan dan dikolaborasikan dengan bentuk apapun menjadi visualisasi minimalistik atau membebaskan diri seturut konsep yang digagas.

C. Proses Penciptaan

Perwujudan yang akan dilakukan tentu membutuhkan alat dan bahan sebagai berikut :

1. Bahan mewarnai dan media pendukung :

1. Cat Minyak (Oil Painting)

➤ Merk Winsor Newton 200 ml, dengan warna sebagai berikut :

- Burnt Sienna
- Burnt Umber
- Cadmium Yellow Hue

- Cadmium Orange Hue
- Cadmium Red Deep Hue
- Cobalt Blue Hue
- Dioxazine Purple
- Naples Yellow Hue
- Permanent Green Light
- Prussian Blue
- Sap Green
- Titanium Zinc White

➤ Merk Amsterdam

- Ultramarine
- Yellowish Green

2. Minyak Cat (Linseed Oil) Merk Talens
3. Kuas dengan berbagai jenis dan merk.
4. Pisau palet dengan berbagai merk dan ukuran
5. Media yang digunakan Kanvas.
6. Bensin dan lap sebagai pembersih
7. Papan pencampur cat
8. Guntacker.

2. Tehnik

Tehnik adalah suatu cara penggunaan media yang bersifat individual atau personal. Adapun tehnik melukis yang akan digunakan adalah dengan menggunakan tehnik *Impasto*, yaitu tehnik melukis

yang berasal dari Italia yang berarti *'Mixture'* atau *'Thick colour'*, tehnik melukis dengan tehnik tebal, berlapis lapis, dan tidak rata untuk menonjolkan kesan goresan atau tekstur bekas sapuan kuas. Dan tehnik melukis transparan yang berarti tembus pandang. Hal tersebut digunakan secara bebas atau digabung, sehingga mendapatkan berbagai macam tehnik yang mendukung keartistikan karya.

D. Kesimpulan

Setelah melihat permasalahan yang telah disampaikan tersebut, saya mencoba untuk mengeksplorasi bentuk dan warna pada anyaman dengan cara menuangkannya dalam bentuk lukisan. Sebagai contoh anyaman dalam bentuk manusia adalah dengan cara mengganti kulitnya dengan bahan anyaman dalam berbagai bentuk, bisa dalam bentuk susunan anyaman yang masih utuh bisa juga dalam bentuk anyaman yang sudah rusak.

Konsep perwujudan dalam hal ini melibatkan beberapa hal yang menyangkut tentang visualisasi karya khususnya yang terkait dengan pilihan gaya sebagai dasar pijakan mewujudkan karya seni. Gaya seni merupakan sebuah pengelompokan atau klasifikasi karya-karya seni (melalui waktu, daerah, wujud, tehnik, dan lain-lain) yang membuat kemungkinan studi dan analisis lebih jauh. Pilihan gaya pada karya yang akan saya wujudkan, menggunakan gaya surealistik, yang mengacu pada sifat dan nilai – nilai surealisme.

Pada perkembangannya, gaya surealistik telah mengalami berbagai macam perubahan corak dan bentuk. Hal tersebut menjadikan saya dalam konsep perwujudan karya dapat secara bebas dan fleksibel membentuk, merubah dan

menempatkan objek secara bebas tanpa mengurangi nilai kebendaanya. Dalam penciptaan karya secara umum mengambil bentuk dan karakter anyaman yang digabungkan dengan bentuk dan sifat unsur alam. Bentuk dan gaya tersebut bagi diri memudahkan dalam mewujudkan ekspresi pribadi ke dalam kanvas, dan mempermudah dalam memahami hasil karya bagi penikmatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Perwira. (2004), *Pengantar Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.

Mariato, M. Dwi. (2002), *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Sugiharto, Bambang (Ed.). (2013), *Untuk Apa Seni ?*, Matahari, Bandung.

Website atau internet :

Suharto, *Peranan Kerajinan Dalam Pembangunan Nasional*,
<http://eprints.uny.ac.id/5065> (diakses jam 02.43 WIB, 26 Oktober 2016)

<http://ariefoer.blogspot.co.id/2012/10/pengertian-anyaman.html> (diakses jam 20.37 WIB, 17 Oktober 2016)